

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan menjadi masalah yang penting di Indonesia, sehingga menjadi suatu fokus perhatian bagi pemerintah Indonesia. Masalah kemiskinan ini sangat mengakar dan bersifat kompleks. BPS dalam (Utami, 2020) Mengartikan penduduk miskin sebagai penduduk yang mempunyai rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Kemiskinan terus menjadi masalah yang banyak di alami di berbagai belahan dunia, khususnya Indonesia yang merupakan negara berkembang. Dengan bertambahnya angka kemiskinan maka akan semakin besar pula orang yang mencari pekerjaan, akan tetapi lapangan pekerjaan tidak selalu tersedia dan akan menyebabkan pengangguran semakin bertambah banyak.

Dengan meningkatnya jumlah pengangguran, Pemerintah harus segera menangani masalah tersebut, karena dampak dari tingginya tingkat pengangguran adalah banyaknya sumber daya yang terbuang percuma dan pendapatan masyarakat berkurang. Sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi menggambarkan bahwa semakin meningkat pula produksi suatu wilayah tersebut. Wahyuniarti dalam (Budhijana, 2017) menjelaskan didalamnya bahwa pertumbuhan ekonomi sebagai indikator yang sangat penting untuk melihat keberhasilan pembangunan di suatu negara maupun daerah sebagai syarat untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam

menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis terhadap hasil dari usaha dalam melaksanakan pembangunan ekonomi yang telah dilakukan oleh suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya.

Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau menambah tingkat kesejahteraan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat (Utami, 2020). Secara spesifik, pemerintah daerah harus bisa mengalokasikan belanja daerah melalui belanja pembangunan di sektor-sektor pendukung untuk meningkatkan IPM misalnya yang tercermin pada realisasi belanja daerah untuk bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Pemerintah mengalokasikan dana untuk peningkatan pelayanan dalam bentuk alokasi belanja daerah yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya (Maryani, 2012 dalam (Dini & Dwiandari, 2018)), belanja pemerintah sektor pendidikan, belanja pemerintah sektor kesehatan dan jumlah penduduk miskin berpengaruh positif terhadap IPM.

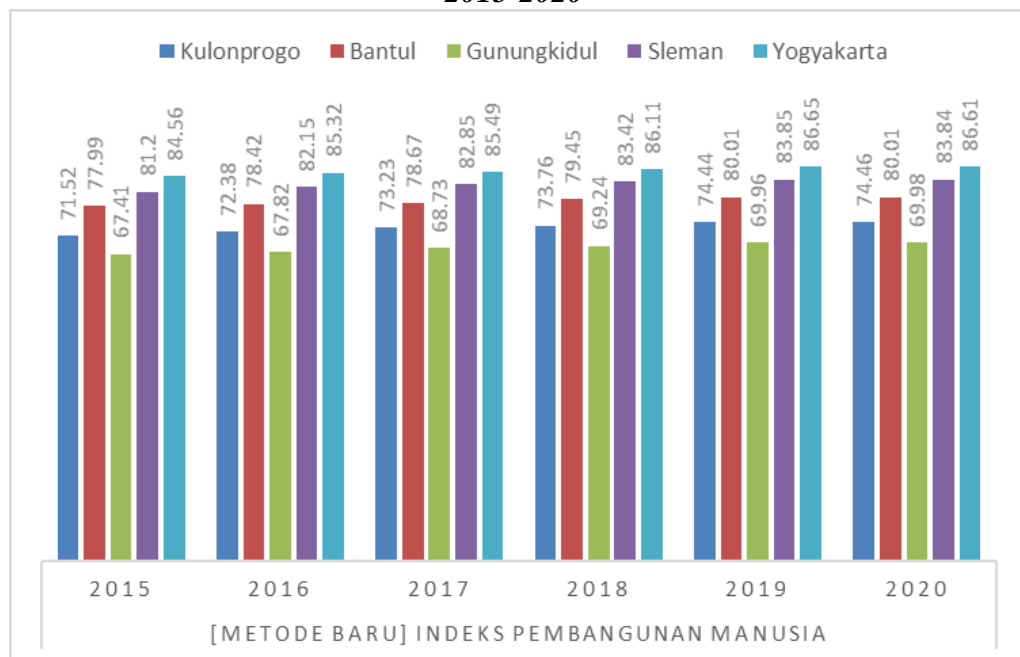
Meskipun berpengaruh positif belanja pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan masih berpengaruh kecil terhadap IPM, hal ini menandakan bahwa

belanja untuk sektor tersebut belum optimal baik dari penggunaannya dan alokasinya (Dini & Dwiandari, 2018). Tingkat pendapatan dan IPM mempunyai korelasi yang luas. Namun pertumbuhan pendapatan tidak secara otomatis meningkatkan IPM.

Hal ini disebabkan sumber daya yang dihasilkan oleh pertumbuhan ekonomi tidak dapat digunakan untuk mempromosikan perbaikan indikator lainnya. Selain itu, struktur dan proses yang terjadi di masyarakat tidak dapat memberikan manfaat bagi kaum miskin. Indeks pembangunan manusia merupakan salah satu indikator untuk mengetahui pembangunan ekonomi yang mengukur taraf kualitas fisik dan non fisik penduduk, yaitu kesehatan, tingkat pendidikan dan indikator ekonomi (Utami, 2020) Oleh sebab itu, manusia merupakan kekayaan yang sesungguhnya. Pembangunan sumber daya manusia secara fisik dan non fisik mengandung makna sebagai peningkatan kemampuan dasar penduduk. Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia memiliki keterkaitan dan saling berkontribusi satu sama lain (Utami, 2020) Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan pada Gambar 1.1 Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Yogyakarta pada tahun 2015-2020 di setiap kabupatennya terus mengalami kenaikan, Jumlah tertinggi terjadi pada tahun 2019 di Kota Yogyakarta sebesar 86,65 ; dan Jumlah terendah terjadi pada tahun 2015 di Kabupaten Gunung Kidul sebesar 67,41.

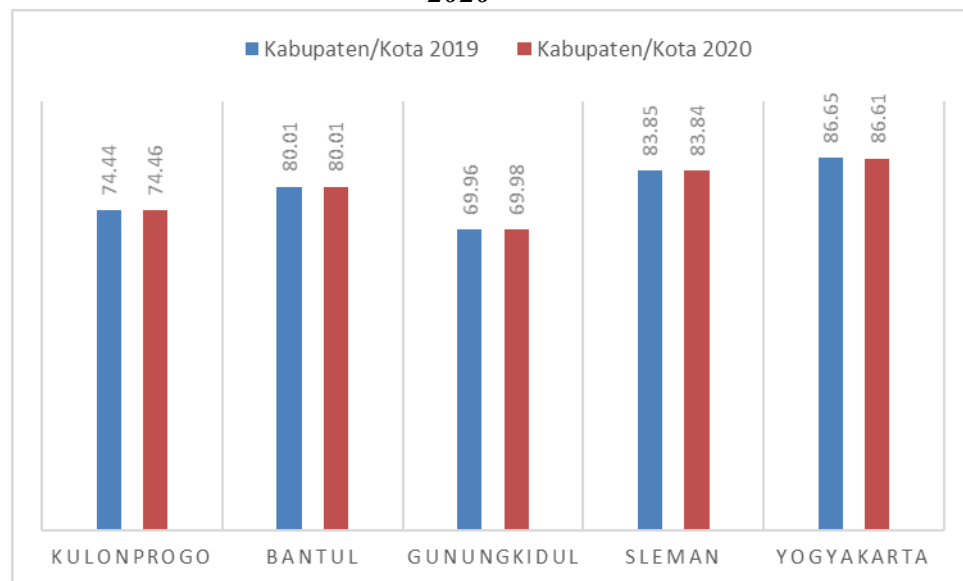
Gambar 1. 1 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi D.I Yogyakarta Tahun 2015-2020



Sumber: BPS,2020

Angka IPM 2020 sedikit menurun jika dibandingkan dengan kondisi 2019 (IPM sebesar 79,99) akibat dampak pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap penurunan daya beli penduduk yang ditandai oleh penurunan pengeluaran riil perkapita yang disesuaikan. Kenaikan indikator pada dua dimensi yang lain tidak mampu mengkompensasi penurunan indek pada dimensi standar hidup yang layak, sehingga level capaian IPM 2020 sedikit menurun.

Gambar 1. 2 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Yogyakarta Tahun 2019-2020



Sumber : BPS, 2019 dan 2020

Pada data 2 tahun terakhir menunjukkan bahwa tingginya capaian indikator harapan lama sekolah penduduk di Kota Yogyakarta berkaitan dengan potensi dan ketersediaan sarana pendidikan tingkat menengah dan tinggi di wilayah Yogyakarta. Tingginya angka harapan lama sekolah selain didorong oleh tingginya partisipasi sekolah penduduk asli juga didorong oleh partisipasi sekolah penduduk pendatang yang tinggal di kedua wilayah tersebut. Sementara, tingginya level pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan dipengaruhi oleh dua hal. Pertama, level pengeluaran nominal konsumsi penduduk Kota Yogyakarta relatif lebih tinggi dari daerah lain akibat pola konsumsi masyarakat yang lebih bervariasi. Kedua, pengaruh tingkat harga relatif terutama pada komoditas bahan makanan yang lebih rendah dibandingkan dengan harga komoditas yang sama di daerah lainnya di Indonesia.

Sementara, capaian IPM terendah di Provinsi Yogyakarta adalah Kabupaten Gunung kidul, pada tahun 2020 masing-masing sebesar 74,46 dan 69,98. Capaian indikator angka harapan hidup penduduk di kabupaten ini sudah relatif tinggi, namun belum didukung oleh pencapaian indikator lainnya terutama pengeluaran perkapita riil yang disesuaikan. Capaian indikator pengeluaran perkapita riil yang disesuaikan di Gunung kidul sebesar Rp9,49 juta setahun. Hal itu masih jauh berada di bawah rata-rata nasional yang sebesar Rp11,01 juta setahun. Belum optimalnya capaian IPM, khususnya di Kabupaten Gunung kidul juga dipengaruhi oleh capaian indikator rata-rata lama sekolah penduduk berusia 25 tahun ke atas yang masih berada pada level 7,21 tahun atau setara dengan kelas 7 pada jenjang SLTP. Angka rata-rata lama sekolah ini masih berada di bawah rata-rata nasional yang mencapai 8,48 tahun. Rendahnya pencapaian indikator pendidikan khususnya di Kabupaten Gunung kidul dipengaruhi oleh beberapa persoalan. Persoalan utamanya adalah akses pendidikan yang jauh lebih sulit dibandingkan dengan keempat daerah yang lainnya. Berdasarkan latar belakang diatas, Indeks Pembangunan Manusia merupakan variabel yang sangat penting dalam upaya pembangunan ekonomi suatu wilayah. Maka penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH KEMISKINAN, PERTUMBUHAN EKONOMI, TINGKAT PENGANGGURAN, INVESTASI DAN BELANJA DAERAH TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI PROVINSI YOGYAKARTA TAHUN 2015-2020”**. untuk mengetahui seberapa besar masalah Pembangunan Manusia yang terjadi di Provinsi Yogyakarta, serta pengaruh kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, investasi

dan belanja daerah terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Yogyakarta pada tahun 2015-2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kemiskinan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Yogyakarta pada tahun 2015-2020?
2. Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Yogyakarta tahun 2015-2020?
3. Apakah Tingkat Pengangguran berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Yogyakarta tahun 2015-2020?
4. Apakah Belanja Daerah berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Yogyakarta tahun 2015-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Pengaruh Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Yogyakarta
2. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Yogyakarta
3. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Yogyakarta

4. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Pengaruh Belanja Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis :

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan mengenai Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Pengangguran serta Indeks Pembangunan Manusia. Penelitian ini dapat bermanfaat terhadap beberapa pihak yaitu:

- a. Pemerintah, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai Pengaruh kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran di provinsi Yogyakarta.
- b. Akademisi, penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber referensi di penelitian selanjutnya dan dapat menambah ilmu pengetahuan.

E. Metode Penelitian

E.1. Alat dan Model Penelitian

Penelitian ini merupakan analisis data sekunder mengenai pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Pengangguran, Invlasi, dan Belanja Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Yogyakarta. Dalam penelitian ini untuk mengolah data dengan menggunakan analisis data kuantitatif, untuk mengetahui apakah variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Dalam Penelitian Supraba, S. Y. (2018). Analisis Pengaruh

Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007-2015.

analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Metode Regresi Data Panel sebagai berikut:

$$IPM = \beta_0 + \beta_1 POV_{it} + \beta_2 GE_{it} + \beta_3 UNP_{it} + \beta_4 BD_{it} + e_{it}$$

Dimana :

IPM : Indeks Pembangunan Manusia (Angka indeks)

POV : Persentase Kemiskinan (Persen)

GE : Pertumbuhan Ekonomi (Persen)

UNP : Tingkat Pengangguran (Persen)

BD : Belanja Daerah (milyar)

β_0 : Intersep

e_{it} : Residual

E.2. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Yogyakarta pada tahun 2015-2020. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016). Sumber data sekunder diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DI Yogyakarta tahun 2015-2020.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian yang secara ringkas menjelaskan alat dan model analisis, data dan sumber data. Pendahuluan ditutup dengan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka menguraikan landasan teori dan bahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dalam penulisan tulisan ini. Bab ini juga mengungkapkan kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian menguraikan alat dan model analisis beserta langkah-langkah estimasi dan uji hipotesisnya, jenis dan sumber data, yang terdiri dari pembahasan definisi operasional variabel dan sumber data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menguraikan keadaan obyek penelitian, kondisi penduduk, kondisi ekonomi dan dilanjutkan dengan analisis ketimpangan pembangunan wilayah dan faktor yang mempengaruhi serta analisis data.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Penutup menguraikan kesimpulan, keterbatasan, dan saran atas dasar penelitian.